

Menguak Pengalaman Komunikasi dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi pada Aktivitas Ritual Pesugihan di Pantai Utara Pekalongan)

Aldi Mutiara¹, Oky Oxcygentri², Ema³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas
Singaperbangsa Karawang

Email: aldimutiaradepen@gmail.com¹, mickey.oxcygentri@fisip.unsika.ac.id²,
ema@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak

Pesugihan adalah sarana untuk mencapai sebuah keinginan pelaku pada beberapa hal yang diimpikan, kekayaan, jabatan, popularitas dan lain-lain. Pada kegiatan ritual ini banyak dari kalangan dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Penelitian ini di latarbelakangi dengan aktivitas ritual pesugihan di laut bagian utara terdapat mitos yang juga dilakukan dengan cara bersenggama dengan Ratu Pantai Utara bernama Dewi Lanjar, sosok legenda penguasa laut bagian utara di pulau Jawa, tepatnya di utara Pekalongan, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif, makna dan pengalaman terhadap komunikasi dalam ritual pesugihan. Apa yang menjadikan pelaku pesugihan memutuskan dengan pasti untuk melakukan kegiatan ritual pesugihan ini dan bagaimana kegiatan ritual ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan berupa wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan di transkrip kemudian dianalisa menggunakan fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang menjadi fenomena merupakan edukasi untuk masyarakat luas mengenai referensi ilmiah pada dunia mistik dan kegiatan ritual pesugihan dan menghasilkan makna-makna dan motif yang menjadikan pembelajaran dari para informan dalam penelitian ini. Penelitian ini pun membangunkan tradisi dan cerita rakyat pada salahsatu daerah yang ada di Indonesia.

Kata kunci: Pesugihan, Dewi Lanjar, fenomenologi, Alfred Schutz, Makna, Motif.

Abstract

Pesugihan is a means to achieve a perpetrator's desire in some things that are dreamed of, wealth, position, popularity and others. In this ritual activity, many people from the middle and upper economic level. The background of this research is the ritual activity of pesugihan in the sea.. in the northern part there is a myth that is also carried out by having intercourse with the Queen of the North Coast named Dewi Lanjar, the legendary figure of the ruler of the northern sea on the island of Java, precisely in the north of Pekalongan, Central Java. The purpose of this study was to determine the motives, meanings and experiences of communication in pesugihan rituals. What makes pesugihan actors decide with certainty to carry out this pesugihan ritual activity and how this ritual activity takes place. This study uses qualitative methods, data collected in the form of in-depth interviews, observations, documentation, literature studies and transcripts and then analyzed using Alfred Schutz phenomenology. The results of this study indicate that what has become a phenomenon is education for the wider community regarding scientific references to the mystical world and pesugihan ritual activities and produces meanings and motifs that make learning from the informants in this study. This research also develops traditions and folklore in one of the regions in Indonesia.

Keywords: Pesugihan, Dewi Lanjar, Phenomenology, Alfred Schutz, Meaning, Motive.

PENDAHULUAN

Ada sebagian orang menjalankan tradisi mistik. Tradisi tersebut masih kerap dijalankan hingga saat ini. Tradisi ini sering disebut dengan tradisi pesugihan. Dalam setiap pekerjaan, terdapat berbagai permasalahan dan resiko yang harus dihadapi baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu permasalahan dari faktor eksternal yaitu adanya persaingan yang bahkan menggunakan kekuatan magis. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan kekayaan. Selain cara yang wajar seperti bekerja, adapun juga cara-cara yang dianggap tidak biasa atau dilakukan diluar akal sehat manusia. Dalam setiap pekerjaan, terdapat berbagai permasalahan dan resiko yang harus dihadapi baik faktor internal maupun eksternal, yakni dengan cara melakukan aktivitas tradisi pesugihan.

Bagi orang Jawa, mistik dan praktik-praktik magis-mistik merupakan arus dari kebudayaan mereka (Mulder, 1983: 1). Cara magis tersebut dianggap dapat membantu memperlancar usaha sehingga mendapatkan kekayaan dengan cepat dan singkat. Hal ini sering terjadi pada masyarakat dimana mereka menggunakan media supranatural guna memperlancar usahanya. Selain menggunakan bantuan kuncen atau orang yang dipercaya sebagai dukun, beberapa diantaranya melakukan berbagai ritual pesugihan dengan makhluk lain.

Hal tersebut banyak ditemukan dalam dunia bisnis dan sudah menjadi hal yang wajar. Demi kelancaran pekerjaannya, cara-cara magis dilakukan agar unggul dalam persaingan sehingga kehidupannya dapat terus berjalan. Cara magis biasa dianggap dapat membantu memperlancar usaha sehingga mendapatkan kekayaan dengan cepat dan singkat. Hal ini sering terjadi pada masyarakat dimana mereka menggunakan media supranatural guna memperlancar usahanya. Selain menggunakan bantuan kuncen atau dukun, beberapa diantaranya melakukan berbagai ritual pesugihan dengan makhluk lain. Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang mengakar, sehingga mayoritas masyarakatnya masih memegang erat keluhuran nilai-nilai kultur maupun spritualnya. Contohnya di tanah Jawa yang mempunyai banyak sekali bentuk ritual, baik ritual keagamaan, budaya ataupun ritual yang berbau dengan pesugihan atau ngalab berkah. Terdapat berbagai bentuk ritual pesugihan, ada yang berbentuk tuyul, monyet atau kera. Ada yang memberikan tumbal. Adapula yang berbentuk pertapa. Di Gunung Kawi, Terdapat pohon besar yang kerap dijadikan tempat untuk melakukan pesugihan yaitu sebuah pohon yang bernama Dewandaru. Pohon tersebut dapat mendatangkan keberuntungan apabila seseorang duduk di bawah pohon Dewandaru kemudian kejatuhan sepucuk daun, ranting, ataupun buah dari pohon tersebut. Bahkan di makam Presiden pertama Indonesia pun menjadi hal yang lumrah untuk dijadikan aktivitas ritual untuk melakukan permohonan.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Pantai Parang Tritis juga terdapat bentuk ritual pesugihan. Ritual tersebut konon dilakukan dengan cara bersenggama dengan Nyi Roro Kidul atau Ratu Pantai Selatan yang berbentuk naga emas. Dengan begitu, sisik-sisik naga emas akan lepas, dari sinilah dianggap bahwa sisik-sisik tersebut hasil dari ritual yang dilakukan bersama Nyi Roro Kidul (Anonim, 2013). Begitupun juga daerah pantai bagian utara, hal ini yang cukup jarang dibahas oleh masyarakat, karena sekilas cukup kalah dalam popularitas, dan inilah yang menjadi kertertarikan bagi peneliti.

Di laut bagian utara terdapat mitos yang dijadikan aktivitas ritual pesugihan yang juga dilakukan dengan cara bersenggama dengan Ratu Pantai Utara bernama Dewi Lanjar, sosok legenda penguasa laut bagian utara di pulau Jawa, tepatnya di utara Pekalongan, Jawa Tengah. Dipercaya oleh warga setempat khususnya Pekalongan yang dapat menjadi jalan semesta yang dapat menurunkan rezeki bagi pemujanya. Bagi orang yang tidak memahaminya menyebut dengan pesugihan. Kisah Dewi Lanjar sangatlah memprihatinkan dan miris. Zaman dahulu, di Pekalongan hiduplah seorang putri cantik bernama Dewi Rara Kuning, itu adalah nama sebutan, bukan nama asli. Disebut demikian karena parasnya yang cantik dan warna kulit yang kuning langsung. Berubah Namanya menjadi Dewi Lanjar karena ia telah menjadi janda di usia yang sangat muda karena suaminya meninggal beberapa

waktu setelah pernikahan mereka, penyebab itulah menjadikan Dewi Rara Kuning terkenal sebagai Dewi Lanjar. Karena sebutan Lanjar digunakan untuk perempuan di daerah Jawa yang telah bercerai dengan suaminya..yang belum memiliki anak. Dan konon letak keratonnya terletak di pantai Pekalongan sebelah sungai Slamaran. Ada juga yang menyebutnya Dewi Sekar Tanjung Sari atau juga Dewi Rantam Sari. Kisah Dewi Lanjar dahulunya adalah perempuan jelita bernama Siti Khadijah yang telah ditinggalkan suaminya dengan profesi sebagai nelayan karena tenggelam saat melaut.

Dewi Lanjar adalah satu dari 28 abdi kinasih Gusti Kanjeng Ratu Kidul yang berkuasa di Samudera Hindia, Pantai Selatan Jawa. Dewi Lanjar secara khusus diperintah oleh Gusti Kanjeng Ratu Kidul untuk menjaga ekosistem kawasan pantai utara Pulau Jawa dari berbagai kerusakan. Pantai Slamaran merupakan lokasi dimana pintu masuk istana megah milik Dewi Lanjar. Bagi orang yang memiliki kemampuan indra keenam, akan dapat melihat adanya karpet merah ghaib yang menghubungkan langsung ke pintu sebuah istana megah bertaburkan emas, intan, dan permata yang berkelap-kelip. Itulah yang membuat silap mata para pemburu kekayaan. Maka muncul kemudian istilah Pesugihan Dewi Lanjar. Di sekitar Pantai Slamaran ada beberapa kuncen yang dipercaya mampu menghantarkan pemohon pesugihan kepada sang penguasa Laut Utara, namun tidak sedikit pula yang gagal. Untuk mengetahui kuncen ampuh dan asli tidaklah mudah. Buka mata, buka telinga, buka mulut, jika beruntung maka akan mendapatkan petunjuk. Karena tak kurang dari sepuluh ribu prajurit gaib konon mengelilingi dan bersiaga di depan ruang utama. Prajurit tersebut juga dilengkapi dengan berbagai persenjataan mulai dari tombak serta tameng layaknya pasukan perang pada masa lalu. Jika ada orang yang ingin meminta sesuatu kepada sang ratu Dewi Lanjar tentu tidaklah berkomunikasi langsung melainkan melalui perantara kuncen atau orang yang sering disebut paranormal atau dukun. Dengan demikian bukan berarti pesugihan ini tanpa konsekuensi. Berbagai konsekuensi yang harus dilaksanakan klien yang diberikan oleh kuncen atau dukun tersebut. Tumbal yang ditetapkan sesuai dengan pencapaian apa yang diinginkan oleh klien sebagai pemohon. Dari diperintahkan untuk membuat pondok pesantren, mengadopsi anak hingga Tumbal manusia sebagai korbannya. Sebuah jembatan penghubung antara balairung pengumpulan manusia pencari pesugihan dengan pusat kerajaan dibangun dari jiwa-jiwa manusia yang diikat selama setidaknya 250 tahun. Orang yang melakukan ritual pesugihan Dewi Lanjar memiliki godaan berat di dunia ini yaitu takabur pada kenikmatan duniawi. Sedangkan di akherat, diikat jiwanya menjadi pengikut alam gaib. Masyarakat setempat mengubah bekas rumah Rara Kuning atau Dewi Lanjar yang berada di Desa Wonoyoso, Kecamatan Buaran, Pekalongan menjadi pemakaman umum Sri Kuning.

Menariknya, dari data yang penulis kumpulkan melalui informan, yang mencari kekayaan atas ritual pesugihan tersebut bukan pada kalangan menengah ke bawah, akan tetapi kalangan menengah ke atas untuk lebih memperkaya dirinya. Dengan demikian peneliti ingin melakukan observasi melalui penelitian ini dengan bagaimana cara komunikasi antara perantara kepada kuncennya hingga komunikasi kuncen tersebut kepada sosok Dewi Lanjar, karena rantai komunikasi itulah yang menjadi sistem aktivitas ritual pesugihan. Dewi Lanjar dan pasukannya memiliki wewenang khusus untuk menjaga setiap harta karun yang tersimpan di Laut Pantai Utara. Harta karun ini berasal dari kapal-kapal saudagar yang karam pada masa Kerajaan Hindhu-Buddha, Kesultanan Islam, hingga Kolonial Belanda. Sesuai amanat yang di terima, Dewi Lanjar menjaga harta karun ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan bangsa dan negara, bukan untuk memperkaya diri sendiri.

Di jaman modern yang terus berkembang, komunikasi merupakan aspek yang tidak pernah ketinggalan dengan perkembangan saat ini. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam melewati masa-masa perkembangan dunia saat ini. Komunikasi dapat dikatakan sebagai sarana seseorang dalam membentuk dan membangun hubungan yang

harmonis dengan orang lain bahkan dengan bukan dengan orang lain. Dengan berlatar belakang bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri di dunia ini sehingga komunikasi sangat dibutuhkan sebagai jembatan manusia menjalin hubungan dengan sesamanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna dari realitas sosial, daripada mengukurnya berdasarkan kuantitas atau frekuensi.

Fokus penelitian kualitatif adalah menjelaskan bagaimana fenomena sosial terbentuk dan memberi makna. Penelitian kualitatif merupakan fokus dari berbagai metode, dalam metode ini penelitian bertujuan untuk memahami atau menjelaskan fenomena dari perspektif makna yang peneliti nilai.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah siapa pemberi informasi atau sumber informasi. Orang dalam penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai aktor dan orang lain yang memahami objek penelitian, peneliti hanya sebagai subjek media yang ingin memahami informasi objek penelitian, peneliti hanya satu subjek media yang ingin diteliti yaitu aktivitas ritual pesugihan yang berada di pantai utara Pekalongan Jawa Tengah yang menjadi sumber penelitian. Objek penelitian merupakan fokus pertanyaan, dan selanjutnya akan dianalisis untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah pengalaman, makna dan motif komunikasi dalam kegiatan ritual pesugihan.

Peneliti memilih. Data sekunder berupa artikel, literatur maupun buku-buku yang terdapat kaitannya dengan penelitian Teknik pada pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian tentang permasalahan yang telah di sampaikan di bab sebelumnya. Hasil dari penelitian ini di dapatkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam secara langsung pada informan – informan terpilih karena peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana peneliti dapat memilih sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan. Hasil ini di dokumentasikan dan di abadikan berupa foto dan record yang di ketik ulang oleh peneliti yang di arsipkan dalam lampiran. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dalam bentuk memenuhi data yang telah di temukan. Dalam penelitian menggunakan metode fenomenologi yang berfokus pada motif dan makna sebuah pengalaman komunikasi dalam kegiatan ritual pesugihan di pantai utara Pekalongan, Jawa Tengah. Penelitian ini memerlukan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari sebuah fenomena terkini. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendapatkan pemahaman serta menggambarkan realitas yang kompleks. Maka dari itu penelitian ini di lakukan untuk mendapatkan hasil dari pendapat atau opini setiap informan yang menghasilkan data sesuai dengan perilaku dan kata – kata dari orang yang peneliti amati.

Penelitian ini melibatkan tiga orang informan dari berbagai daerah dan informan memohon agar identitasnya dirahasiakan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang mencari tahu tentang pengalaman komunikasi dalam kegiatan ritual pesugihan, Penelitian ini memfokuskan pada Motif dan Makna bagi mediator yang telah mengantar pelaku pesugihan ke kuncen sebagai orang yang dituju.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini di lakukan dengan pendekatan fenomenologi, dengan bagaimana informan berbagi pengalaman komunikasinya. Dalam menyusun dan menyajikan

hasil penelitian studi fenomenologi mengenai pengalaman komunikasi kegiatan ritual pesugihan dapat di simpulkan setelah menerapkan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan makna dan motif yang beragam ketika informan mengungkapkan pengalamannya.

1. Makna yang di dapat menjelaskan secara garis besar maka Pesugihan Dewi Lanjar adalah tradisi mistik, cerita rakyat, alternatif pencapaian hidup. Hasil ini sesuai dengan yang di dapatkan di lapang oleh peneliti dengan informan nya. Mengembangkan hasil ini membuat pesugihan Dewi Lanjar diminati oleh kalangan dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Hal yang dilakukan mediator atau informan pun adalah hal yang sebetulnya tidak ingin dilakukan, akan tetapi pelaku memohon pada mediator (informan) agar bisa menjadi jembatan anatara pelaku pesugihan dan kuncen pesugihan.
2. Motif yang di dapatkan dari hasil penelitian pun beragam, motif yang diambil dalam penjelasan ini bertujuan dengan maksud untuk kekayaan, ketenaran / *famous* , jabatan, politik, kesuksesan, dagangan laris dan kesejahteraan lainnya. Mengapa seperti itu, karena pesugihan Dewi Lanjar terdapat beberapa syarat yang berbeda-beda sesuai kehendaknya, disamping itu juga pelaku cukup bersedia menerima persyaratan itu dari mulai tumbal, membangun tempat ibadah, yayasan, melakukan zina, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Hasyimasyah. 2010. *Filsafat Fenomenologi*. Medan; Panjiswaja Press.
- R.Raco, Jozef & Tanod, Revi Rafael. 2012. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Craig, Jaclin. 2001. *Pengalaman Di Tempat Ritual Mistis Pesugihan dan Pengasih*. Jawa Timur; Simbiosisa Reksatama Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung; Widya Padjajaran.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Nasution. 1996. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung; Tarsito.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta; Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Purwantari, Ririn S. 2006. Tradisi pesugihan Bulus Jimbung di Sendang Jimbung, Klaten Jawa Tengah: Sebuah kajian folklor. *[Skripsi]*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hamid, Farid. 2012. Pendekatan fenomenologi. *Jurnal Hikmah*. 18(1) : hal 73 - 75
- Sri Mulyani, Siti Muharomah, Memmy Dwi Jayanti, 2018. Foklor Sendang Bulus Jimbung Klaten As Learning Moral Education. *Jurnal Satwika*. 25(2) : hal 12
- Ari Dwi Kumboko, 2014. Pembuatan Film Dokumenter Pengalap Pesugihan Gunung Kemungkus Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. *[Skripsi]*. Universitas Surakarta
- Luzman Abdau, 2014. Ritual pesugihan di Gunung Kemungkus. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 78(2) : hal 15
- Devi Valen Christmu, 2015. Ritualitas dan pemaknaan Pesugihan Situs Makam Ngujang di Kabupaten Tulungagung. *[Skripsi]*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Ardi. 2020. Misteri pesugihan Dewi Lanjar di Pantai Slamaran Pekalongan. [Internet]. Diakses (14.35, 14 Oktober 2021). Pada link: <https://www.antvklik.com/rehat/misteri-pesugihan-dewi-lanjar>